

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BATUMARTA 1 MELALUI PROGRAM TERPADU BERBASIS LITERASI, EDUKASI, DAN LINGKUNGAN

EMPOWERING THE BATUMARTA 1 VILLAGE COMMUNITY THROUGH AN INTEGRATED PROGRAM BASED ON LITERACY, EDUCATION, AND THE ENVIRONMENT

Nurwahyu^{1*}, Marisa Kurnia Lestari², Vidho Depriansyah³, Andy Winanda Korniyawan⁴, Sulia Ningsih⁵

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Baturaja, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Baturaja, Indonesia

³ Program Studi Teknik Sipil, Universitas Baturaja, Indonesia

⁴ Program Studi Teknik Sipil, Universitas Baturaja, Indonesia

⁵ Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Baturaja, Indonesia

*@nrwahyu1205@gmail.com

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Di Desa Batumarta 1, masih dijumpai sejumlah permasalahan yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat, antara lain rendahnya tingkat literasi media digital yang berdampak pada kurangnya pemahaman etika bermedia sosial, terbatasnya sarana informasi dan pembelajaran di lingkungan desa, pengelolaan kebersihan lingkungan yang belum optimal akibat minimnya fasilitas pembuangan sampah, serta rendahnya kemampuan dasar bahasa Inggris pada anak-anak dan remaja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya terpadu yang melibatkan aspek literasi, edukasi, dan lingkungan. Sebagai bentuk solusi, kegiatan KKN ini dilaksanakan melalui program terpadu berbasis literasi, edukasi, dan lingkungan yang meliputi sosialisasi literasi media mengenai etika penggunaan media sosial, pembuatan papan edukasi sebagai sarana informasi dan pembelajaran, optimalisasi kebersihan lingkungan melalui penyediaan sarana pembuangan sampah, serta pelaksanaan kelas bahasa Inggris interaktif dengan memanfaatkan media pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan observasi, perencanaan program, sosialisasi, edukasi, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap etika bermedia sosial, meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi dan pembelajaran, tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta meningkatnya minat dan partisipasi peserta dalam pembelajaran bahasa Inggris dasar. Secara keseluruhan, program KKN terpadu ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Batumarta 1 melalui penguatan literasi, peningkatan kualitas edukasi, dan perbaikan kondisi lingkungan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Literasi Media, Edukasi

Masyarakat, Kebersihan Lingkungan

Abstract: Real Work Lecture (KKN) is a form of community service that aims to encourage village community empowerment through an educational, participatory, and sustainable approach. In Batumarta 1 Village, a number of problems are still encountered that hinder the community empowerment process, including the low level of digital media literacy which results in a lack of understanding of social media ethics, limited information and learning facilities in the village environment, suboptimal environmental cleanliness management due to the lack of waste disposal facilities, and low basic English skills among children and adolescents. These conditions indicate the need for integrated efforts involving aspects of literacy, education, and the environment. As a form of solution, this KKN activity is implemented through an integrated program based on literacy, education,

and the environment which includes socialization of media literacy regarding the ethics of using social media, making educational boards as a means of information and learning, optimizing environmental cleanliness through the provision of waste disposal facilities, and implementing interactive English classes using learning media. The activity implementation method includes the stages of observation, program planning, socialization, education, direct practice, and evaluation. The implementation results showed an increase in community understanding of social media ethics, increased public access to information and learning, growing public awareness of maintaining environmental cleanliness, and increased participant interest and participation in basic English learning. Overall, this integrated KKN program made a positive contribution to empowering the Batumarta 1 Village community through strengthening literacy, improving the quality of education, and improving environmental conditions collaboratively and sustainably.

Keywords: *Community Empowerment, Community Service Program (KKN), Media Literacy, Community Education, Environmental Cleanliness*

Article History:

Received	Revised	Published
15 Januari 2026	10 Maret 2026	15 Maret 2026

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal. Desa sebagai unit sosial terkecil memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional, namun dalam praktiknya masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan kultural. Tantangan tersebut meliputi rendahnya tingkat literasi masyarakat, keterbatasan akses terhadap informasi dan pendidikan, rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, serta minimnya penguasaan keterampilan dasar yang dibutuhkan di era global, termasuk kemampuan berbahasa asing (Mardikanto & Soebiato, 2013; Suriadi et al., 2021).

Salah satu permasalahan yang ditemukan di Desa Batumarta 1 berdasarkan hasil observasi awal adalah rendahnya tingkat literasi digital masyarakat. Masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, belum sepenuhnya memahami etika dalam menggunakan media sosial, sehingga berpotensi terpapar informasi yang tidak valid, berita palsu (hoaks), ujaran kebencian, serta penggunaan media digital secara tidak bertanggung jawab. Literasi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam kehidupan masyarakat modern karena media digital memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku sosial masyarakat (Nasrullah, 2017; Kurnia & Astuti, 2020).

Selain literasi digital, pemanfaatan media sebagai sarana informasi dan pembelajaran di lingkungan desa juga masih belum optimal. Keterbatasan fasilitas pendukung dan media edukatif menyebabkan akses masyarakat terhadap informasi yang bersifat edukatif dan praktis menjadi terbatas. Padahal, media edukasi yang tepat dapat berperan sebagai sarana strategis dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta kemandirian masyarakat dalam mendukung pembangunan desa (Arsyad, 2019; Sari et al., 2022).

Permasalahan lain yang cukup menonjol di Desa Batumarta 1 adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum tertata dengan baik serta minimnya sarana pembuangan sampah berpotensi

menimbulkan permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan (Slamet, 2010; Widodo & Pratiwi, 2019).

Di samping itu, kemampuan dasar bahasa Inggris pada anak-anak dan remaja desa masih tergolong rendah. Padahal, penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang mendukung kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan global, terutama dalam bidang pendidikan, teknologi, dan dunia kerja. Pembelajaran bahasa Inggris sejak dini dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri peserta didik (Harmer, 2007; Fitriani & Rahayu, 2020).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara terpadu dengan mengintegrasikan aspek literasi, edukasi, dan lingkungan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang strategis karena mampu menghubungkan peran perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif (LPPM, 2019; Putra et al., 2023).

Oleh karena itu, kegiatan KKN di Desa Batumarta 1 dirancang dalam bentuk program terpadu berbasis literasi, edukasi, dan lingkungan. Program yang dilaksanakan meliputi sosialisasi literasi media terkait etika bermedia sosial, pemasangan papan edukasi sebagai sarana informasi dan pembelajaran, peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan melalui penyediaan fasilitas pembuangan sampah, serta pelaksanaan kelas bahasa Inggris interaktif berbasis media pembelajaran. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap lingkungan, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan literasi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Metode

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terpadu ini dilaksanakan di Desa Batumarta 1 sebagai lokasi pengabdian yang dipilih berdasarkan penugasan dari LPPM Universitas Baturaja. Hasil observasi menunjukkan masih adanya permasalahan dalam aspek literasi media digital, keterbatasan sarana edukasi dan informasi, rendahnya kesadaran kebersihan lingkungan, serta minimnya penguasaan kemampuan dasar bahasa Inggris, khususnya pada anak-anak dan remaja. Kondisi tersebut menegaskan perlunya program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dan kontekstual berbasis literasi, edukasi, dan lingkungan (Putra et al., 2023; Sari et al., 2022). Sasaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terpadu ini mencakup masyarakat umum, anak-anak sekolah, dan remaja desa. Masyarakat umum menjadi penerima manfaat utama dari program literasi media, pemanfaatan papan edukasi, serta pengelolaan kebersihan lingkungan. Anak-anak sekolah dilibatkan sebagai peserta utama dalam kegiatan kelas bahasa Inggris interaktif dan edukasi literasi dasar, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan dasar sejak dini. Sementara itu, remaja desa diprioritaskan sebagai sasaran sosialisasi etika bermedia sosial dan peningkatan literasi digital, mengingat peran aktif mereka sebagai pengguna media digital. Pelaksanaan kegiatan menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan perangkat desa, pihak sekolah, tokoh masyarakat, serta warga setempat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program pengabdian sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan yang dilaksanakan (Suriadi et al., 2021).

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan berkelanjutan, meliputi:

a. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa, guru, serta perwakilan masyarakat. Tujuan tahap ini adalah mengidentifikasi permasalahan utama, potensi lokal, dan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan literasi, edukasi, dan lingkungan. Data hasil observasi menjadi dasar dalam merancang program KKN yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan riil masyarakat desa (Widodo & Pratiwi, 2019).

b. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi, tim KKN menyusun perencanaan program yang meliputi penetapan jenis kegiatan, sasaran, jadwal pelaksanaan, serta pembagian peran dan tugas. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak sekolah guna memastikan keterpaduan program serta dukungan dari pemangku kepentingan setempat. Perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian berbasis masyarakat (Putra et al., 2023).

c. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan meliputi implementasi seluruh program yang telah dirancang, yaitu sosialisasi literasi media dan etika bermedia sosial, pembuatan dan pemasangan papan edukasi, penyediaan sarana pembuangan sampah disertai edukasi kebersihan lingkungan, serta pelaksanaan kelas bahasa Inggris interaktif berbasis media pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan secara edukatif, komunikatif, dan aplikatif dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan (Sari et al., 2022).

d. Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta dampaknya terhadap masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan peserta kegiatan, serta refleksi internal tim KKN. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk pengembangan serta keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang (Suriadi et al., 2021).

3. Bentuk Kegiatan

a. Sosialisasi Literasi Media dan Etika Bermedia Sosial

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya remaja, mengenai penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Materi yang disampaikan meliputi etika digital, bahaya hoaks, keamanan data pribadi, serta dampak positif dan negatif media sosial. Metode yang digunakan berupa presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

b. Pembuatan dan Pemanfaatan Papan Edukasi

Program ini melibatkan pembuatan papan edukasi yang berisi informasi terkait literasi, kesehatan, kebersihan lingkungan, serta pesan-pesan edukatif. Papan edukasi ditempatkan di lokasi strategis desa agar mudah diakses oleh masyarakat. Media ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran informal dan sumber informasi yang berkelanjutan.

c. Pengadaan Sarana Pembuangan Sampah dan Edukasi Kebersihan Lingkungan

Kegiatan ini meliputi penyediaan tempat sampah di beberapa titik strategis serta pelaksanaan edukasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Edukasi dilakukan

melalui penyuluhan, kampanye perilaku hidup bersih dan sehat, serta praktik langsung seperti kerja bakti dan pemilahan sampah, guna menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap lingkungan.

d. Kelas Bahasa Inggris Interaktif Berbasis Media Pembelajaran

Program kelas bahasa Inggris interaktif ditujukan bagi anak-anak dan remaja desa untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris. Pembelajaran dilakukan menggunakan media visual, permainan edukatif, lagu, dan aktivitas praktik berbicara. Metode pembelajaran yang bersifat komunikatif dan menyenangkan diterapkan untuk meningkatkan minat, motivasi, serta kepercayaan diri peserta dalam belajar bahasa Inggris (Fitriani & Rahayu, 2020).

Hasil dan Pembahasan

1. Dampak Sosialisasi Literasi Media: Peningkatan Pemahaman Etika Bermedia Sosial

Pelaksanaan sosialisasi literasi media di Desa Baturanta 1 menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya remaja, mengenai etika bermedia sosial dan penggunaan media digital secara bertanggung jawab. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar literasi media, tetapi juga mulai mampu mengidentifikasi konten bermuatan hoaks, ujaran kebencian, serta risiko penyalahgunaan data pribadi.

Perubahan ini tercermin dari meningkatnya partisipasi peserta dalam diskusi dan kemampuan mereka dalam memberikan contoh penggunaan media sosial yang lebih bijak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Krisanjaya (2019) yang menyatakan bahwa edukasi literasi media berbasis diskusi dan studi kasus efektif meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap konten digital. Selain itu, Kurniawan et al. (2021) menegaskan bahwa program literasi digital di tingkat komunitas mampu membentuk perilaku bermedia yang lebih etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, sosialisasi literasi media dalam kegiatan KKN ini berkontribusi nyata dalam membangun kesadaran digital masyarakat desa sebagai bagian dari proses pemberdayaan berbasis literasi.



Gambar 1. Proses Sosialisasi Literasi Media

2. Pemanfaatan Papan Edukasi sebagai Media Informasi dan Pembelajaran Masyarakat

Papan edukasi yang dipasang di ruang publik Desa Baturanta 1 berfungsi sebagai sarana pembelajaran informal dan sumber informasi yang mudah diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, papan edukasi dimanfaatkan oleh anak-anak, remaja, dan masyarakat umum untuk membaca informasi terkait literasi, kesehatan, dan kebersihan lingkungan. Keberadaan papan edukasi terbukti mampu menarik perhatian masyarakat karena penyajian informasi yang ringkas, visual, dan kontekstual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulastri dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa media edukasi berbasis visual di ruang publik efektif meningkatkan pemahaman dan minat belajar masyarakat. Penelitian lain oleh Putri et al. (2020) juga menunjukkan bahwa papan informasi edukatif dapat memperkuat budaya literasi masyarakat desa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, papan edukasi tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dalam memperluas akses pengetahuan di lingkungan desa.



Gambar 2. Proses Penyerahan Papan Edukasi

3. Optimalisasi Kebersihan Lingkungan: Perubahan Perilaku Masyarakat

Program kebersihan lingkungan yang dilaksanakan melalui pengadaan sarana pembuangan sampah dan edukasi lingkungan menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Perubahan perilaku ini sejalan dengan temuan Syahli dan Sekarningrum (2017) yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai disertai edukasi mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Selain itu, Widiyanto et al. (2020) menegaskan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program kebersihan lingkungan terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat desa.



Gambar 3. Proses Penyerahan Kotak Sampah

4. Implementasi Kelas Bahasa Inggris Interaktif: Peningkatan Partisipasi dan Kepercayaan Diri

Pelaksanaan kelas bahasa Inggris interaktif menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta. Anak-anak dan remaja Desa Batumarta 1 tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media visual, permainan edukatif, dan praktik percakapan sederhana. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis aktivitas mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian peserta didik dalam berkomunikasi. Selain itu, Lestari et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran bahasa asing di lingkungan nonformal dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta secara signifikan. Dengan demikian, kelas bahasa Inggris interaktif menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kapasitas generasi muda desa sebagai bagian dari pemberdayaan sumber daya manusia.



Gambar 4. Proses Implementasi kelas Bahasa Inggris Interaktif

Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terpadu di Desa Batumarta 1 menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi, edukasi, dan lingkungan efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa. Kegiatan yang meliputi sosialisasi literasi media, pemanfaatan papan edukasi, optimalisasi kebersihan lingkungan, dan kelas bahasa Inggris interaktif mampu menjawab permasalahan masyarakat secara terintegrasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap etika bermedia sosial, meningkatnya akses informasi dan pembelajaran melalui papan edukasi, serta tumbuhnya kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kelas bahasa Inggris interaktif meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan kepercayaan diri anak-anak dan remaja dalam mempelajari bahasa Inggris dasar. Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi aktif dan kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, sekolah, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Secara keseluruhan, KKN terpadu di Desa Batumarta 1 memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesadaran lingkungan sebagai fondasi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kerja sama dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terpadu di Desa Batumarta 1. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Batumarta 1 atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh masyarakat Desa Batumarta 1 atas partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerja sama yang baik dalam mendukung keberhasilan program KKN. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Sulia Ningsih, M.Pd. atas arahan, bimbingan, dan pendampingan yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada Tim KKN Desa Batumarta 1, yaitu Nurwahyu (Sosialisasi Literasi Media), Andi (Papan Edukasi sebagai Media Informasi dan Pembelajaran), Vidho (Optimalisasi Manajemen Kebersihan Lingkungan), dan Marisa (Interactive English Class), atas dedikasi dan kerja sama dalam pelaksanaan seluruh program. Akhir kata, penulis berharap program KKN yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Batumarta 1 serta menjadi inspirasi bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

Referensi

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fitriani, Y., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran bahasa Inggris dasar pada anak usia dini melalui pendekatan interaktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 85–94.
- Harmer, J. (2007). *How to teach English*. Harlow: Pearson Education.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2020). Literasi digital masyarakat Indonesia dalam menghadapi disinformasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 133–148. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i2.3695>
- LPPM. (2019). *Pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata*. Baturaja: Universitas Baturaja.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Putra, R. A., Hidayat, M., & Lestari, D. (2023). Peran Kuliah Kerja Nyata dalam pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 45–54.
- Sari, D. P., Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2022). Pemanfaatan media edukasi sebagai sarana peningkatan literasi masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 101–110.
- Slamet, J. S. (2010). *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suriadi, A., Nugroho, A., & Handayani, T. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(2), 67–76.
- Widodo, S., & Pratiwi, R. D. (2019). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(1), 23–31.
- Rahmawati, A., & Krisanjaya, K. (2019). Literasi media untuk mengantisipasi berita palsu di media sosial. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian*, 16(1), 68–74.
- Kurniawan, R., Prabowo, A., & Lestari, N. (2021). Penguatan literasi digital masyarakat melalui edukasi berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 145–158.
- Sulastri, E., & Handayani, S. (2018). Media visual sebagai sarana pembelajaran masyarakat di ruang publik. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 89–97.
- Putri, D. A., Nugroho, B., & Santoso, E. (2020). Papan informasi edukatif sebagai penguatan budaya literasi desa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 55–64.
- Syahli, R., & Sekarningrum, B. (2017). Pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. *Sosioglobal*, 1(2), 143–151.
- Widiyanto, A., Rahayu, S., & Utami, T. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat berbasis pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(3), 201–209.
- Hidayati, N., & Wulandari, D. (2019). Pembelajaran bahasa Inggris berbasis aktivitas di lingkungan nonformal. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 112–121.